

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu inovasi terbaru dalam pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi dan minat siswa. Kurikulum Merdeka merupakan komponen yang penting bagi sistem pendidikan di Indonesia dengan adanya kurikulum bisa menentukan arah dan tujuan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka suatu rencana perubahan sistem pendidikan Indonesia agar mampu melahirkan generasi baik di masa yang akan datang. Kurikulum Merdeka dengan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler. Dalam Kurikulum Merdeka, materi pembelajaran menjadi lebih optimal karena memberikan siswa waktu yang cukup untuk memahami dan meningkatkan keterampilan mereka. Dengan demikian, dalam praktiknya, pendidik memiliki kesempatan untuk memilih berbagai alat peraga, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu strategi untuk mengatasi tantangan pendidikan yang timbul akibat krisis pasca pandemi adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini menjadi suatu kebijakan baru ini secara konsep memberikan kebebasan kepada institusi pendidikan dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi masalah pendidikan yang belum optimal, dengan harapan membawa

perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Fokus utama kurikulum ini adalah pada pengembangan karakter dan soft skill berbasis kompetensi (Indarta et al., 2022). Profil Pancasila yang masuk dalam Kurikulum Merdeka menambah nilai-nilai karakter selain mewujudkan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.

Tujuan utama dari Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu fokus utama para penyusun kebijakan pendidikan, termasuk di antaranya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini diatur dalam Pedoman Rencana Strategis dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2020 mengenai Inisiatif Unggul Pendidikan dan Kebudayaan untuk periode 2020-2024 (Kusumah & Alawiyah, 2021).

Profil pelajar Pancasila menurut (Rachmawati et al., 2022) Untuk membentuk profil siswa Pancasila, terdapat enam kompetensi inti yang harus dimiliki. Kompetensi tersebut meliputi keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia, kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, kerjasama tim, serta keberagaman global. Mengacu pada buku yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berjudul "Profil Siswa Pancasila dan Kurikulum Merdeka," profil siswa Pancasila sebaiknya ditanamkan sejak kecil. Tujuannya adalah agar siswa setiap menjadi pembelajar sepanjang hayat yang cakap, berkarakter, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Meskipun kenyataannya pada era sekarang ini terdapat perilaku menyimpang yang tersebar di berbagai lingkungan sekolah dan

masyarakat. Menurut Ahsanulhaq (2019) Ada fenomena merosotnya perilaku di lingkungan sekolah, seperti terlambat masuk sekolah, membolos, tidak mengerjakan tugas, dan melanggar aturan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi berani dan tidak takut terhadap aturan. Kenakalan yang terjadi, seperti melanggar aturan dan tata tertib sekolah, saling membuli, serta kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, mencerminkan minimnya karakter yang diharapkan dalam profil pelajar Pancasila.

Kolaborasi antara orang tua dan guru memainkan peran krusial dalam melakukan komunikasi yang efektif. Agar proses pembinaan berjalan secara konsisten, perlu adanya pertukaran informasi yang terus-menerus antara kedua belah pihak. Pembinaan yang melibatkan hanya salah satu pihak akan menghadapi banyak kendala. Peran orang tua sangat vital dalam membangun lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah; mereka dihadapkan pada tantangan besar dalam membantu proses belajar anak, yang sering kali lebih suka bermain ketimbang belajar. Orang tua harus memberikan dorongan signifikan untuk memotivasi anak dalam belajar. Untuk itu, mereka perlu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan berfungsi sebagai penggerak efektif dalam proses pendidikan anak-anak mereka (Astuti et al., 2021).

Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila sehingga siswa dapat

menerapkannya dalam masyarakat, terutama di sekolah. Peran guru meliputi pengorganisasian lingkungan belajar dan bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Ini mencakup peran guru sebagai perencana, model, pemimpin, serta pembimbing yang mengarahkan siswa menuju pusat pembelajaran (Zein, 2016). Peran yang harus dilakukan oleh guru dalam menjalankan pembelajaran yang baik dapat menciptakan dinamika yang positif didalam kelas. Pengelolaan pembelajaran yang efektif di kelas juga dapat meningkatkan minat siswa untuk mendengarkan apa yang diajarkan guru. Keberhasilan dalam menumbuhkan prestasi peserta didik tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. (Wahyuni et al., 2021).

Akibatnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana guru dan orang tua bekerja sama untuk meningkatkan profil siswa pancasila di SDN Kalinganyar. Berdasarkan informasi ini, peneliti mengangkat judul penelitian "*Sinergitas Orang tua dan Guru dalam penguatan profil pelajar pancasila dimensi gotong royong peserta didik kelas 1 SDN Kalinganyar*".

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sinergitas orang tua
2. Kerja sama antara orang tua dan guru sangat diperlukan
3. Kurangnya kesadaran orang tua

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada

1. peran orang tua dan guru
2. penguatan profil pelajar pancasila

D. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan Sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam penguatan profil pelajar kelas 1 SDN Kalinganyar?
2. Peran Guru dalam penguatan profil pelajar pancasila kelas 1 SDN Kalinganyar?
3. Bagaimana Sinergitas Orang tua dan Guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila kelas 1 SDN Kalinganyar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana sinergitas antara orang tua dan guru dalam memperkuat profil pelajar Pancasila di kelas 1 SD Negeri Kalinganyar.

F. Manfaat Penelitian

Diharapka pada hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang bagaimana peran orang tua dan guru dalam penguatan profil pelajar pancasila

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti, sebagai tambahan wawasan pengetahuan mengenai sinergitas orang tua dan guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menerapkan 6 dimensi profil pelajar pancasila.

c. Bagi Guru

Dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam melaksanakan peran dalam penguatan profil pelajar pancasila.

d. Bagi Sekolah

Informasi yang diperoleh dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam upaya memperkuat profil siswa Pancasila serta meningkatkan kerjasama antara orang tua dan guru.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel Peneliti memberikan definisi istilah-istilah berikut ini untuk menghindari interpretasi yang berbeda dalam:

1. Sinergi adalah ketika sekelompok orang atau lebih berkolaborasi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal daripada jika mereka bekerja secara individual.
2. Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa siswa Indonesia adalah siswa abadi yang memiliki kemampuan di seluruh dunia dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Enam ciri utama membentuk profil ini: iman, ketaqwaan, dan akhlak mulia; keberagaman di seluruh dunia; gotong royong; kemandirian; pemikiran kritis; dan kreativitas.
3. Orang tua adalah yang bertanggung jawab terhadap anak, sejak dilahirkan sampai dewasa, anak berada dalam pengasuhan orang tuanya.
4. Guru yang dihormati dan ditiru, dalam hal ini pendidik adalah teladan yang baik bagi siswanya.